

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PHBS DENGAN PENGGUNAAN JAMBAAN SEHAT

Widia Astuti AW, Fitria Hari Wibawati, Rani Devayanti

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Tatanan PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan jamban sehat merupakan salah satu indikator PHBS rumah tangga yang sangat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan penggunaan jamban sehat pada wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019. Populasi dalam Penelitian ini adalah masyarakat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*, cara pengambilan sampel dengan teknik *Aksidental sampling* dengan jumlah sampel 117 responden. Analisa data dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Korelasi *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan 88 (75,2%) responden yang berpengetahuan baik mengenai PHBS, dan 29 (24,8%) responden berpengetahuan kurang baik mengenai PHBS. Sedangkan pada variabel penggunaan jamban sehat didapatkan 62 (53%) responden yang menggunakan jamban sehat dan didapatkan sebanyak 55 (47%) responden yang tidak menggunakan jamban sehat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan penggunaan jamban sehat di wilayah kerja puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor tahun 2019.

Kata Kunci : Pengetahuan, PHBS, Jamban Sehat

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVELS AMONG CLEAN AND HEALTHY LIFE BEHAVIOUR WITH THE USE OF LATRINE

ABSTRACT

Clean and healthy lifestyle program is a social engineering that aims to make community members as agents of change in order to improve the quality of everyday behavior with the goal of clean and healthy living. The layout of this program involves several elements that are a place of activity in everyday life. Usage of healthy toilets is one indicator of the clean and healthy lifestyle program which plays a very important role in improving public health status. This study aims to determine how the knowledge level about clean and healthy lifestyle program affects the use of healthy toilets at Mekar Wangi Health Center working area, Bogor in 2019.

The population in this study is the community at Mekar Wangi Village in Mekar Wangi Health Center Working area, Bogor. This research used cross sectional design. The total sample in this study was 117 respondents, taken by accidental sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis using Kendall Tau Correlation.

The results showed 88 (75.2%) of respondents were knowledgeable about clean and healthy lifestyle program, whereas 29 (24.8%) of respondents were less knowledgeable about the program. On the other hand, 62 (53%) of respondents used healthy toilets, while 55 (47%) of respondents did not use healthy toilets. Based on the results, the $p\text{ value}$ obtained was 0.000 with significant value < 0.05 .

The results showed there was a correlation between the knowledge level about clean and healthy lifestyle program with the use of healthy toilets at the working area of Mekar Wangi Health Center, Bogor in 2019.

Keyword : Knowledge, Clean and Healthy Lifestyle Program, Healthy Toilets

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) setiap tahunnya sekitar 2,2 juta jiwa di Negara - negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi *hygiene* yang buruk. Pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah yang memadai dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65 %, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26% (Who, 2016).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan

Kesehatan (Naranjo, 2014).

Sanitasi lingkungan merupakan bagian ilmu kesehatan lingkungan berupa upaya individu atau masyarakat untuk melakukan pengendalian terhadap lingkungan. Sanitasi lingkungan yang buruk menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh beberapa negara, terutama pada negara berkembang. Sanitasi yang buruk dapat menjadi media penularan berbagai penyakit. Penyakit yang berkembang karena buruknya sanitasi adalah penyakit berbasis lingkungan. Penyakit berbasis lingkungan meliputi diare, malaria, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), DBD (Demam Berdarah *Dengue*), TBC (*Tuberculosis*), kecacingan, dan penyakit kulit (Rianti *et al.*, 2019).

Sanitasi lingkungan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, terutama penyediaan air bersih, pembuangan tinja, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, dan pencemaran tanah (Rianti *et al.*, 2019). Menurut *UNICEF* (2012), sanitasi yang buruk, *hygiene* yang tidak cukup, dan air minum yang tidak aman mempengaruhi terjadinya 88% kasus diare di

dunia (Fitrianingsih, Huriah and Muryati, 2014).

Centers for Disease Control and Prevention (2012) menjelaskan bahwa penyakit yang ditularkan melalui tanah dan *trachoma* disebabkan karena *hygiene* dan sanitasi yang buruk. Sanitasi yang buruk menyebabkan penyakit tersebut memiliki kesempatan untuk menyebar melalui timbunan sampah dan *ekskreta* yang menjadi tempat berkembang biak *agent* penyakit. *Centers for Disease Control and Prevention* (2012) juga menjelaskan bahwa *hygiene* dan sanitasi penting dalam hal kesehatan, dimana beberapa penyakit dapat dicegah melalui *hygiene* perorangan yang baik dan peningkatan sanitasi lingkungan (Fitrianingsih, Huriah and Muryati, 2014).

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, menyatakan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak di Jawa Barat pada tahun 2016 sekitar 63,79%, sedangkan pada tahun 2017 sekitar 64,40%, dan pada tahun 2018 sekitar 64,73%.⁷ Dan berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2017 persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak sekitar 72,5%, hal ini menurut Dinas Kesehatan Kota Bogor akses sanitasi layak meningkat lebih besar dari tahun 2016 yaitu sekitar 70% (Kemenkes RI 2012, 2012).

Bersamaan dengan masuknya milenium baru, Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan kesehatan

yang dilandasi paradigma sehat. Ada 3 pilar dalam visi Indonesia Sehat yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata. Untuk perilaku sehat diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan salah satu Indikator capaian peningkatan Kesehatan dalam Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 terkait Akses kepada Air Bersih dan Akses Sanitasi Dasar yang Layak (Rianti *et al.*, 2019).

PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Tatanan PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. 5 tatanan PHBS yang dapat menjadi simpul-simpul untuk memulai proses penyadartahuan tentang perilaku hidup bersih sehat meliputi : PHBS di Rumah tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di Tempat kerja, PHBS di Sarana kesehatan, dan PHBS di Tempat umum (Rianti *et al.*, 2019).

Program PHBS dalam perkembangan dan sesuai dengan dinamika yang terjadi di masyarakat, ternyata jumlah dan jenis indikator PHBS yang digunakan masing-masing

daerah sangat bervariasi, sesuai kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing. Provinsi Jawa Barat sendiri memfokuskan Program PHBS pada PHBS Rumah Tangga, PHBS Sekolah (Institusi Pendidikan), dan PHBS tempat Ibadah (Tempat Umum), yang didasarkan pada pertimbangan tatanan karena mempunyai daya ungkit yang besar dalam pencapaian derajat kesehatan (Reader *et al.*, 2012).

Terdapat 5 elemen dalam tatanan PHBS Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat (Raksanagara and Raksanagara, 2016).

Menggunakan jamban sehat merupakan salah satu indikator PHBS rumah tangga yang sangat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Jamban sangat berguna bagi manusia dan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena jamban dapat mencegah berkembangbiaknya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia yang tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya jika pembuangan tinja tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi, dan akan mendatangkan bahaya bagi

kesehatan, karena penyakit yang tergolong *water borne disease* seperti diare, kolera, dan kulit akan mudah berjangkit (Pemiliana, 2019).

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Raksanagara and Raksanagara, 2016).

Jamban yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang terbaik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau, dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi. Menurut Chayatin (2009), jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu : Jamban cemplung, jamban plengsengan, jamban bor, jamban angsatrine, jamban diatas balong (empang), dan jamban *septic tank* (Pemiliana, 2019).

Permasalahan sanitasi di Indonesia merupakan masalah tantangan sosial-budaya dimana yang menjadi permasalahannya adalah kepemilikan jamban, faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban adalah pendidikan, tingkat ekonomi, pengetahuan, sikap dan budaya. Menurut hasil penelitian menyatakan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban tersebut sangat berhubungan (Kemenkes RI, 2018b).

Pendidikan yang rendah menjadikan masyarakat sulit memahami akan pentingnya *hygiene* perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Dengan sulit memahami arti penting PHBS menyebabkan masyarakat tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular (Kemenkes RI, 2018a).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain atau rancangan *Cross Sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan di RT 03 / RW 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor pada tanggal 31 Agustus – 7 September Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di RT 03 / RW 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor, sejumlah 117 Rumah. Pengambilan besar sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada

segi-segi kepraktisan belaka. Dalam penelitian ini menggunakan *aksidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen (bebas) yaitu Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS, dan Variabel Dependen (terikat) yaitu Penggunaan Jamban Sehat.

Pengolahan data dan analisa data pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20. Analisa terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di RT 03 / RW 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang PHBS di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019.

Pengetahuan PHBS	Jumlah	Persentase (%)
Baik	88	75,2
Cukup	0	0
Kurang	29	24,8
Total	117	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan sebanyak 88 (75,2%) dari total 117 responden berpengetahuan Baik mengenai PHBS.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Penggunaan Jamban Sehat di RT 03 / RW 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019.

Penggunaan Jamban Sehat	Jumlah	Persentase (%)
Positif	62	53
Negatif	55	47
Total	117	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan sebanyak 62 (53%) dari total 117 responden menggunakan Jamban Sehat.

Tabel 3 : Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di RT 03 / RW 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019.

Pengetahuan PHBS	Penggunaan Jamban Sehat				Total %	P Value	OR
	Positif n %	Negatif n %	Total n %	P			
Baik	56 66	30 44	88 88	100	0,000	37,926	
Cukup	0 0	0 0	0 0	0			
Kurang	4 14	25 86	29 100				
Jumlah	6 53	55 47	117 100				

Berdasarkan Tabel 3, Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai PHBS.

Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019 dari 117 responden, terdapat 58 (66%) responden dengan pengetahuan PHBS yang baik dan penggunaan jamban sehat yang positif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019.

Nilai OR pengetahuan PHBS mempunyai peluang terhadap penggunaan jamban sehat sebesar 37.926 atau dibulatkan menjadi 38 kali lipat.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS

Berdasarkan Tabel 1, distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Tentang PHBS di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019, dari 117 responden terdapat 88 (75,2%) responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai PHBS.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra meliputi panca manusia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa, dan indra raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (*over behavior*) (Ati et al., 2014).

2. Penggunaan Jamban Sehat

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi penggunaan jamban sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Tahun 2019 dari 117 responden terdapat 62 (53%) responden yang menggunakan jamban sehat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrias Horhoruw (2017) yang menyatakan bahwa yang mempunyai perilaku penggunaan jamban baik yaitu sekitar 72%. Dengan demikian, hasil menunjukkan lebih banyak responden yang menggunakan jamban sehat (Horhoruw, 2017).

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Rosyidah, 2019).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat

Berdasarkan Tabel 3, Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019, dari 117 responden terdapat 58 (66%) responden dengan tingkat pengetahuan PHBS yang baik dan penggunaan jamban sehat yang positif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS

dengan Penggunaan Jamban Sehat di Rt 03 / Rw 06

Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor pada tahun 2019. Nilai OR tingkat pengetahuan tentang PHBS mempunyai peluang terhadap penggunaan jamban sehat sebesar

37.926 atau dibulatkan menjadi 38 kali lipat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Sarmani (2013) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan penggunaan jamban di Gampong Pawoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya pada variabel pengetahuan dengan P value $0,002 < 0,05$, dengan OR 5,657.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya.

Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Triguno *et al.*, 2020)

Penggunaan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu dan

pemakaian sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat mendatangkan kebaikan (keuntungan) bagi yang menggunakannya. Penggunaan ini erat kaitannya dengan perilaku manusia yang nyata dilakukan oleh seseorang dalam bentuk perbuatan (Reader *et al.*, 2012).

Jamban sehat merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya jamban, berbagai macam penyakit dapat terisolasi sehingga mencegah terjadinya penyebaran penyakit, serta dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dengan demikian hasil analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019 yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan.

SIMPULAN

1. Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang PHBS di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019, dari 117 responden terdapat 88 (75,2%) responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai PHBS.
2. Diketahuinya distribusi frekuensi penggunaan jamban sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019, dari 117 responden terdapat 62 (53%) responden yang menggunakan jamban sehat.
3. Diketahuinya hasil analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019, dari

117 responden, terdapat 58 (66%) responden dengan pengetahuan PHBS yang baik dan penggunaan jamban sehat yang positif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat di Rt 03 / Rw 06 Kelurahan Mekar Wangi pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor, tahun 2019, Nilai OR tingkat pengetahuan tentang PHBS mempunyai peluang terhadap penggunaan jamban sehat sebesar 37.926 atau dibulatkan menjadi 38 kali lipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, S. *et al.* (2014) 'Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan', *Universitas Terbuka*.
- Fitrianingsih, N., Huriah, T. and Muryati, S. (2014) 'Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Yogyakarta', *Journal of Health*. doi: 10.30590/vol11-no2-p72-78.
- Horhoruw, A. (2017) 'Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.Haulussy Ambon', *Global Health Science*.
- Kemendes RI (2018a) 'Data Informasi Kesehatan Indonesia 2018', *Profil Kesehatan Indonesia*, 53(9).
- Kemendes RI (2018b) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Litbangkes Kemendes RI.
- Kemendes RI 2012 (2012) *Profil*

Kesehatan Indonesia 2011, Profil Kesehatan Indonesia.

- Naranjo, J. (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat', *Permenkes RI*.
- Pemiliana, P. D. (2019) 'Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018', *Gaster*. doi: 10.30787/gaster.v17i1.341.
- Raksanagara, Ardini and Raksanagara, Ahyani (2016) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung', *Jurnal Sistem Kesehatan*. doi: 10.24198/jsk.v1i1.10340.
- Reader, E. E. *et al.* (2012) 'Depkes RI 2014', *Resources*.
- Rianti, E. *et al.* (2019) 'Enhancing health quality of islamic boarding school students through hygiene practices in Depok and Banten, Indonesia', *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*. doi: 10.5958/0973-9130.2019.00545.0.
- Rosyidah, A. N. (2019) 'Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02', *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*. doi: 10.46749/jiko.v3i1.25.
- Triguno, Y. *et al.* (2020) 'Jurnal Peduli Masyarakat', *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Who, 2016 (2016) 'WHO | Constitution of WHO: principles', *Who*.